

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Terjadinya pengangguran dikarenakan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding serta melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Kemudian juga disebabkan oleh ketidakmampuan para pencari kerja dalam memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Salah satu upaya untuk mengatasi pengangguran adalah dengan berwirausaha. Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang-peluang, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan (Dewi 2017).

Adanya pandemic covid-19 membuat banyak pekerja yang di PHK dan dirumahkan serta dihimbau untuk melakukan aktivitasnya dirumah saja dengan menerapkan *social distancing*. Sehingga hal ini membatasi masyarakat untuk bekerja. Kegiatan membatasi masyarakat untuk bekerja ini dapat memicu bertambahnya angka pengangguran.

Pengangguran menurut (Arifin 2020) merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong ke dalam angkatan kerja serta ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

Data yang diperoleh melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07%, meningkat 1,84% dibandingkan dengan Agustus 2019. Penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang dan turun sebanyak 1,84% dibandingkan dengan Agustus 2019.

Kemudian, dampak dari pandemi covid sendiri yang mana terdapat 29,12 juta orang (14,28%) penduduk usia kerja, terdiri dari pengangguran karena covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan kerja karena covid-19 (24,03 juta orang).

Oleh karenanya, menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu alternatif yang bijaksana, selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, mereka juga mampu membantu orang lain yang sedang mencari pekerjaan.

Dikutip melalui website resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia [kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id) dijelaskan bahwa negara Indonesia membutuhkan sedikitnya empat juta wirausahawan baru untuk mendorong penguatan ekonomi. Menurut data yang diperoleh melalui Kemenperin tahun 2018, rasio wirausaha dalam negeri masih sekitar 3,1% dari total penduduk. Meskipun rasio wirausaha di Indonesia sudah melampaui standar internasional sebesar 2% namun Indonesia perlu meningkatkan lagi untuk mengejar negara tetangga di wilayah Asia Tenggara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat and Ganefri 2017) terdapat cukup banyak penelitian yang menjelaskan bahwa banyak orang yang memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausaha, namun mereka tidak mencoba untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan kepentingan peran pendidikan kewirausahaan kepada masyarakat dalam mengidentifikasi dan membentuk individu yang memiliki potensi kewirausahaan untuk menjadi wirausaha dalam perubahan ekonomi negara pada masa depan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 25 ayat 4 dinyatakan secara implisit bahwa lulusan SMK diharapkan dapat memenuhi standar kompetensi lulusan yang mencerminkan kemampuan lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK belum sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan para pemangku kepentingan, mereka cenderung sebagai pencari kerja dan belum banyak yang mampu bekerja secara mandiri (Subijanto 2015). Tingkat pengangguran pada kategori SMK menurut data BPS tahun 2020 juga mengalami peningkatan. TPT dari tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Pada tahun 2018 jumlah TPT sebesar 11,18%, kemudian ditahun 2019 sempat mengalami penurunan menjadi 10,36%, namun ditahun 2020 terjadi peningkatan yaitu sebesar 13,55%. Dengan dibekalkannya pendidikan kewirausahaan dibangku Sekolah Menengah Kejuruan, diharapkan para siswa tidak hanya terpaku untuk mencari kerja melainkan mereka mampu untuk

bekerja secara mandiri dengan menumbuhkan jiwa wirausaha siswa sehingga adanya intensi (niat) dalam berwirausaha.

Menurut (Atkinson 2016) Intensi atau niat adalah dimensi horizontal yang menggerakkan seseorang dari satu tempat ke tempat yang diinginkan, serta sesuatu yang dengan tegas untuk di putuskan bagi masa depannya. Intensi menunjukkan faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku dan merupakan indikasi tentang betapa sulitnya orang-orang bersedia untuk berusaha, serta seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk digunakan dalam melaksanakan perilaku tersebut. Semakin kuat intensi untuk terlibat dalam sebuah perilaku, semakin besar kemungkinan hal itu dilaksanakan. Sedangkan Intensi berwirausaha menurut (Lo 2011) merupakan komitmen untuk melakukan perilaku yang diperlukan untuk memulai usaha bisnis secara fisik. Pendapat lain menyatakan bahwa intensi berwirausaha mengindikasikan seberapa besar usaha yang akan dihasilkan oleh seseorang untuk memunculkan jiwa wirausaha (Linan, Cantcuhe, and Cohard 2011). Dapat disimpulkan bahwa semakin besar intensi (niat) seseorang dalam berwirausaha maka akan semakin baik dalam memulai usahanya. Menurut (Vernia 2016) niat seseorang diimbangi dengan keyakinan dan didukung dengan adanya keahlian dalam berwirausaha akan membuat para siswanya lebih siap dalam mempersiapkan usahanya.

Berkaitan dengan hal ini, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha oleh tiap-tiap individu. Menurut (Hasan 2020) Aktivitas *entrepreneurial* didahului terlebih dahulu oleh *entrepreneurship intention* yang

mana dipengaruhi oleh tiga variable yaitu sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan *perceived self efficacy* yaitu penilaian subjektif seseorang terhadap kemampuannya yang dapat mengantarnya sukses sebagai pengusaha. Hal serupa juga dikatakan oleh (Rizal 2020) yang mana dijelaskan bahwa niat dipengaruhi oleh tiga komponen penting yaitu *attitude/sikap*, norma subjektif, dan *self-efficacy*. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan *self-efficacy* sebagai variabel independen.

Faktor pertama yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah sikap, sikap yang dimaksud disini adalah sikap kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Hisrich, Peters, and Shepherd 2008) bahwa kesenangan yang dirasakan merujuk pada sikap seorang individu terhadap tindakan berwirausaha. Oleh karena itu semakin tinggi kelayakan dan kesenangan yang dirasakan, maka semakin kuat intensi untuk bertindak secara wirausaha. Definisi sikap menurut (Setiadi 2015) adalah kecenderungan individu untuk mempelajari serta memberikan tanggapan terhadap suatu objek. Sedangkan sikap kewirausahaan menurut (Hendro 2011) adalah cara pandang, respon, serta pola pikir seseorang terhadap hal yang dihadapinya seperti rasa takut, kritikan, saran, kesulitan, tekanan, serta hambatan dalam menjalankan usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan merupakan keadaan dimana seseorang memiliki jiwa atau kepribadian dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap wirausaha.

Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi intensi (niat) berwirausaha seseorang adalah *self-efficacy*. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Yulianto and Maryono 2016) bahwa pentingnya intensi berwirausaha sebagai pendorong penciptaan usaha, serta keinginan bekerja sendiri dipengaruhi oleh faktor individu yang berkaitan dengan *entrepreneurial self efficacy*, toleransi terhadap resiko serta keinginan kuat untuk bekerja sendiri. Pengertian *self efficacy* merupakan sebuah komponen kunci di dalam teori sosial kognitif Bandura, yaitu sebuah konstruksi yang menunjukkan keyakinan seseorang terhadap tingkah laku dirinya atau kemampuannya untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas (Putri and Muqodas 2019:23). Kemudian menurut (Putri and Muqodas 2019) *self efficacy* berkaitan dengan kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugasnya.

*Self-efficacy* yang dimiliki individu itu dapat membuat individu mampu untuk menghadapi berbagai situasi serta merupakan komponen kunci di dalam teori social kognitif Bandura, yaitu sebuah konstruksi yang menunjukkan keyakinan seseorang tentang tingkah laku dirinya atau kemampuannya untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh individu membuat mereka semakin yakin akan kemampuan diri mereka dalam mengelola usaha/bisnisnya.

Faktor lain yang mempengaruhi intensi (niat) ialah *subjective norm* atau norma subjektif, Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Juanda 2019) jika Jika faktor penentu terdekat dari perilaku adalah intensi (Intention), seperti dalam model teori TPB, maka norma subyektif adalah salah satu faktor

penentu intensi berwirausaha. Menurut (Irwan 2018) definisi norma subjektif merupakan persepsi individu dari tekanan normative sosial, atau keyakinan lain yang relevan bahwa seseorang tersebut harus atau tidak harus melakukan perilaku tersebut. Seseorang memiliki keinginan terhadap suatu obyek atau perilaku seandainya ia terpengaruh oleh orang sekitar untuk melakukannya atau ia meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang disekitar mendukung apa yang ia lakukan.

Berkaitan dengan hal ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu pengaruh sikap kewirausahaan, *self-efficacy*, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tripalupi et al. 2019) dengan sampel sebanyak 654 mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial dan simultan antara sikap, *self-efficacy*, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Jaya and Seminar 2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara sikap yang mengacu pada sikap kewirausahaan, *self-efficacy*, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha yang mana penelitian tersebut dilakukan di Indonesia dengan siswa sebagai sampelnya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen and Duong 2021) di Vietnam dengan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel *stratified random sampling* menjelaskan bahwa variabel-variabel sikap kewirausahaan, kontrol perilaku, norma subjektif, serta *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Berbeda dengan penelitian diatas, menurut (Fenech, Baguant, and Ivanov 2019) yang mana menunjukkan bahwa variabel sikap kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, sedangkan kedua variabel lainnya yaitu *self-efficacy* dan norma subjektif tidak berkontribusi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha, penelitian tersebut dilakukan di UAE dengan mahasiswa yang sudah mulai berwirausaha sebagai sampel penelitiannya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Doanh and Bernat 2019) di negara Vietnam dengan variabel sikap kewirausahaan, kontrol perilaku, serta norma subjektif terhadap intensi berwirausaha menunjukkan bahwa variabel norma subjektif tidak berpengaruh secara positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 2218 mahasiswa dengan metode kuantitatif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sikap Kewirausahaan, *Self-Efficacy*, dan Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha” dikarenakan masih terdapatnya hasil yang menunjukkan perbedaan terkait ada atau tidaknya pengaruh positif antara variabel dependen terhadap variabel independen. Selain itu berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya jumlah angkatan kerja yang menganggur terus bertambah. Oleh karena itu, salah satu solusinya dengan berwirausaha. Namun, masih banyaknya masyarakat yang berfokus untuk mencari kerja bukan menciptakan lapangan pekerjaan salah satunya pada lulusan SMK. Data BPS menunjukkan bahwa

jumlah penganggur terbanyak berada pada jenjang SMK. Peneliti akan melakukan penelitian ini pada siswa/I kelas XII SMKN 16 Jakarta, dikarenakan peneliti tertarik dengan salah satu misi yang terdapat disekolah tersebut yaitu menumbuh kembangkan jiwa wirausaha peserta didik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Intensi Berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha?
4. Apakah terdapat pengaruh secara bersama antara Sikap Kewirausahaan, *Self-Efficacy*, Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang pada masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengungkapkan pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha.
2. Mengungkapkan pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Intensi Berwirausaha.
3. Mengungkapkan pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha.

4. Mengungkapkan pengaruh secara bersama antara Sikap Kewirausahaan, *Self-Efficacy*, Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha.

#### **D. Kebaruan Penelitian**

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai intensi berwirausaha, namun masing-masing penelitian memiliki perbedaan salah satunya pada variabel-variabel dependen.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Pengaruh Sikap Kewirausahaan, *Self-Efficacy*, dan Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha, namun peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan mengenai hasil penelitian, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Eyel and Vatansever Durmaz 2019) yang mana ketiga variabel dependen tersebut berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Doanh and Bernat 2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel norma subjektif dengan intensi berwirausaha.

Terdapat pembaruan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian sebelumnya. Objek yang digunakan oleh penulis adalah siswa/I Sekolah Menengah Kejuruan dengan menggunakan metode kuantitatif survei.